

ANALISIS IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM RANGKA PEMENUHAN HAK ANAK DI SDN 1 PANGGANG JEPARA

Andre Adriansyah Kusuma Fikri¹, Syailin Nichla Choirin Attalina²

^{1,2} PGSD FTIK Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

1201330000707@unisnu.ac.id, Syailin@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of child-friendly schools in order to fulfill children's rights at SDN 1 Panggang Jepara and to determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of child-friendly schools. The results of previous observations recorded 1,229 cases of violence against children in 2021, while in Jepara Regency there were 31 cases of violence in the same year. The government is trying to address this problem by procuring a child-friendly school program. Descriptive qualitative methods were used in this study. Data were collected through observation, interviews, and documentation. After that, it was analyzed through reduction, presentation, and conclusion. The results of the study showed that the SRA implemented at SDN 1 Panggang had been running well by meeting 6 indicators, namely: School policies, Curriculum implementation, Educators and education personnel trained in children's rights, Facilities and infrastructure, Child participation, Parent/guardian participation, Community institutions, business world, stakeholders, and alumni. Based on the study, the SRA program is good with the formation of anti-violence policies, enjoyable education, adequate resources and equipment, active child participation, trained human resources in children's rights, good parent/guardian participation. Supporting factors in the implementation of SRA in this school are professional educators, adequate facilities and infrastructure, and honing children's talents well. However, the inhibiting components of the SRA program in this school are operational costs for activities and the small number of toilets and the noisy school environment because it is close to the highway making children uncomfortable and there is no support from community institutions, businesses, and alumni. The conclusion is that the implementation has gone well and is in accordance with national standards but there are still some shortcomings in fulfilling children's rights.

Keywords: Program implementation, fulfillment of children's rights, child-friendly schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sekolah ramah anak dalam rangka pemenuhan hak anak di SDN 1 Panggang Jepara dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi sekolah ramah anak. Hasil observasi sebelumnya tercatat 1.229 kekerasan terhadap anak di tahun 2021, sedangkan di Kabupaten Jepara terdapat 31 kasus kekerasan pada tahun yang sama. Pemerintah berupaya menangani masalah ini dengan pengadaan program sekolah ramah anak. Metode

kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelahnya, dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SRA diterapkan di SDN 1 Panggang sudah berjalan baik dengan memenuhi 6 indikator yaitu sebagai berikut: Kebijakan sekolah, Pelaksanaan kurikulum, Pendidik dan Tenaga kependidikan yang terlatih hak anak, Sarana dan Prasarana, Partisipasi anak, Partisipasi orangtua/wali, Lembaga Masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni. Berdasarkan penelitian program SRA sudah baik dengan adanya pembentukan kebijakan yang anti kekerasan, pendidikan yang menyenangkan, sumber daya dan perlengkapan yang memadai, partisipasi anak aktif, SDM terlatih hak anak, partisipasi orangtua/wali yang baik. Faktor pendukung dalam implementasi SRA di sekolah ini yaitu SDM pendidik profesional, sarana dan prasarana memadai, serta mengasah bakat anak dengan baik. Namun, komponen penghambat dari program SRA di sekolah ini yaitu biaya operasional untuk kegiatan dan jumlah toilet sedikit serta lingkungan sekolah yang bising karena dekat jalan raya membuat anak kurang nyaman serta tidak ada dukungan dari lembaga masyarakat, bisnis, dan alumni. Kesimpulannya yaitu Implementasi sudah berjalan baik dan sesuai standar nasional namun masih ada beberapa kekurangan dalam pemenuhan hak anak.

Kata Kunci: Implementasi program, pemenuhan hak anak, sekolah ramah anak.

A. Pendahuluan .

Di era sekarang ini banyak sekali ditemukan Fenomena terjadinya kekerasan di Indonesia, kasus Kekerasan dapat terjadi tidak hanya di lingkungan keluarga dan masyarakat, tetapi juga di lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat yang sering terjadi kekerasan. Umumnya kekerasan di lingkungan sekolah berhubungan langsung dengan kondisi psikis atau fisik anak. Pelaku kekerasan pada anak di sekolah biasanya dilakukan oleh teman sebaya, kakak kelas ataupun tenaga kependidikan. Kekerasan di sekolah dapat terjadi di dalam atau di luar ruang kelas. Fenomena bullying dan kekerasan di dalam sekolah memang tidak bisa di toleransi lagi.

Fenomena bullying dan kekerasan sudah kerap kali hadir di Indonesia contohnya pada anak kelas I bernama Cipong yang di kunci di dalam toilet, lalu ada Angga, siswa kelas III, sering dikucilkan teman-temannya, serta Chanchan, seorang peserta didik kelas V, terdapat tulisan “Nenek Lampir” di belakang bajunya yang ditempelkan oleh temannya (Putri, 2022).

Dilaporkan bahwa dari 34 provinsi di Indonesia, Jawa Tengah menduduki peringkat pertama dalam kasus kekerasan pada anak, mengalahkan Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2019-2021 tercatat terdapat

kasus kekerasan pada anak yang tergolong tidak stabil, Pada 2019 kekerasan pada anak mencapai 1.225 kasus, pada 2020 kasus menurun menjadi 1.197 kasus, lalu pada 2021 kekerasan naik menjadi 1.229 kasus yang merupakan angka tertinggi sejak tahun 2019. Sedangkan di Kabupaten Jepara sendiri menurut DP3AP2KB Jepara, terdapat 31 kasus kekerasan pada 2021, Ini adalah peningkatan yang signifikan dari hanya belasan kasus kekerasan pada tahun sebelumnya (BPS Jawa Tengah, 2022).

Disebabkan oleh tingkat kekerasan yang tinggi di Indonesia, semua orang harus berhati-hati. Pemerintah berusaha menangani kekerasan dalam dunia pendidikan dengan membuat kebijakan. Dalam Peraturan Menteri Negara Republik Indonesia nomor 8 tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak menetapkan tentang kebijakan sekolah ramah anak. Aturan pemerintah ini memang belum dapat tersosialisasikan secara keseluruhan, disebabkan juga karena letak sekolah di pelosok atau di pinggiran kota (Rahmawati & Supriyoko, 2022). Kebijakan sekolah ramah anak dirancang untuk memenuhi,

melindungi, dan menjamin bahwa siswa menerima pendidikan yang mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka sehingga mereka dapat tumbuh dewasa dengan aman dan mengembangkan potensi diri mereka sepenuhnya. (Fahmi, 2021).

Sekolah seharusnya memfasilitasi lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak-anak guna menimba ilmu, namun kebutuhannya masih belum diperhatikan. Anak seringkali merasa kurang nyaman dan aman berada di sekolah ketika sarana serta prasarana sekolah tidak disesuaikan dengan kebutuhan anak. Fasilitas seperti sarana juga prasarana tentu penting sebagai penunjang terciptanya tujuan pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, barang bergerak adalah alat pembelajaran, dan prasarana adalah sarana dasar penyelenggaraan operasional sekolah. Pendidikan tidak mampu berfungsi dengan semestinya tanpa prasarana serta sumber daya memadai (Nurharirah & Effane, 2022).

Sekolah ramah anak dapat didefinisikan sebagai institusi pendidikan yang berusaha

memberikan semua hak anak dan mengawasi baik selama di kelas maupun sekolah (Alfina & Anwar, 2020). Dalam konteks Setiap anak memiliki hak atas pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kepribadian dan level kecerdasannya, sesuai minat dan bakat mereka.

Menurut UU Nomor 39 tahun 1999 Tentang Hak asasi manusia hak anak pada bab III pasal 52-66 menyatakan bahwa terdapat 10 hak anak yang harus dipenuhi yaitu : 1) hak atas perlindungan, 2) hak untuk hidup dan mempertahankan hidupnya, 3) hak atas suatu nama dan status kewarga negaraan, 4) hak mendapat perawatan, pendidikan dan pelatihan bagi anak yang cacat fisik atau mental, 5) hak beribadah, 6) hak untuk dibesarkan, dididik, dan dibimbing 7) hak mendapat perlindungan hukum, 8) memperoleh pendidikan dan pengajaran, 9) hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial, 10) hak untuk tidak dirampas kebebasannya secara melawan hukum.

Penelitian tentang lingkungan SRA sangat penting guna dipelajari sebab berkaitan dengan kemakmuran seorang siswa memiliki hak yang seharusnya dipenuhi secara adil.

bukan hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga memastikan siswa merasakan keamanan serta kenyamanan di sekolah. Disini sekolah menjadi agen pelaksanaan Proses pendidikan mesti mempunyai budaya ramah tamah selama melaksanakan tugas guna meraih tujuan pendidikan (Evianah, 2023). Lingkungan serta suasana sekolah dikatakan aman, menyamankan, dan menyenangkan dapat membantu para siswa tumbuh menjadi orang yang baik, seperti karakter yang baik. Suasana yang nyaman juga dapat membangun disiplin. Apabila dikombinasikan dengan perilaku baik dari individu yang tinggal di lingkungan sekolah, lingkungan yang sudah rapi, tertata, dan bersih akan selalu terlihat nyaman dan kondusif (Ikbal et al., 2020). Untuk menghasilkan anak yang memiliki prestasi dan memiliki karakter, seharusnya sekolah dapat menciptakan budaya yang positif di lingkungan sekolah. Budaya ini merupakan tradisi sekolah yang berkembang dan berubah sesuai dengan semangat dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Purbonuswanto et al., 2023). Penelitian ini sendiri memiliki rumusan masalah yaitu

bagaimana implementasi sekolah ramah anak dalam rangka pemenuhan hak anak di SDN 1 Panggang Jepara dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sekolah ramah anak. Selain itu penelitian ini juga memiliki tujuan yaitu mengetahui bagaimana implementasi sekolah ramah anak dalam rangka pemenuhan hak anak di SDN 1 Panggang Jepara dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sekolah ramah anak.

Berdasarkan beberapa hal di atas, mampu disimpulkan bahwasanya sekolah tidak memberikan lingkungan yang ramah anak. Kekerasan sering berasal dari tempat tersebut, meskipun dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan. Hal ini bertentangan dengan fungsi sekolah secara keseluruhan, yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pendidikan dan menghindari konflik (Tusriyanto & Yuliwulandana, 2020). Dalam pengembangan kebijakan sekolah ramah anak menjadi hak yang mutlak untuk menuntaskan berbagai masalah yang ada di pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman fenomena atau peristiwa secara mendalam dan komprehensif, tanpa berusaha mengubah atau memanipulasi variabel yang ada (Murdiyanto, 2020). Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan di mana suatu individu atau kelompok atau program kegiatan diteliti secara menyeluruh dalam waktu tertentu. Metode ini melibatkan meneliti kata-kata, melakukan penelitian terhadap perspektif responden, dan menghasilkan gambaran yang kompleks. Selanjutnya, mereka melakukan penelitian dalam keadaan tertentu. Studi ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana SDN 1 Panggang Sekolah Ramah Anak memenuhi hak anak.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian implementasi sekolah ramah anak ini, observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi digunakan. Memperhatikan atau mengamati secara akurat, mencatat peristiwa yang terjadi, dan mempertimbangkan cara masing-masing komponen

peristiwa tersebut berhubungan satu sama lain disebut observasi. Sedangkan wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melibatkan tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai beberapa guru kelas. (Trivaika & Senubekti, 2022). Pengumpulan data dengan menggunakan sumber data sekunder diperlukan untuk penelitian yakni dokumentasi. Ini dapat didefinisikan sebagai cara mengumpulkan data menggunakan dokumen tertulis yang dikembangkan oleh lembaga yang diteliti. Menurut Duad & Sapto dalam (Yusra et al., 2021).

Peneliti kemudian menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan atau validitas data. Peneliti kualitatif harus memahami konsep triangulasi, yang merupakan konsep metodologis. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Triangulasi waktu, teknik, dan sumber adalah jenis triangulasi. Triangulasi sumber mengecek data dari berbagai sumber; triangulasi teknik memeriksa data dari sumber yang sama dengan beberapa teknik; dan triangulasi

waktu memeriksa data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda tetapi pada waktu atau kondisi yang berbeda.

Tiga Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pengurangan data dengan cara reduksi, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Proses pemilihan yang disebut reduksi data berkonsentrasi pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang diperoleh dari laporan lapangan tertulis. Penyajian data adalah proses dimana peneliti membuat laporan mengenai hasil data dan informasi yang ditemukannya. Kesimpulan/Verifikasi dilakukan dengan cara mencari kesimpulan tentang data yang diperoleh dari proses pengumpulan data sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Panggang Jepara dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak

Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Menurut temuan wawancara terhadap narasumber yaitu Bapak SN (salah satu guru di SDN 1 Panggang), awal mula SDN 1 Panggang Jepara melaksanakan program sekolah ramah anak adalah penunjukan dari pemerintah. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA) Kabupaten Jepara meminta beberapa sekolah untuk melaksanakan program sekolah ramah anak, SDN 1 Panggang sendiri terpilih secara langsung dari DISDIKPORA Kabupaten Jepara pada tahun 2018 atau 5 tahun yang lalu. Peserta didik yang banyak dan tergolong sekolah dasar yang memiliki kualitas atau akreditasi yang baik menjadikan alasan mengapa SDN 1 Panggang Jepara dipilih oleh DISDIKPORA untuk menerapkan program sekolah ramah anak. Terdapat indikator wajib dipenuhi agar sekolah ramah anak mampu diterapkan secara benar serta baik juga menjamin hak anak. 1) Kebijakan sekolah, 2) pelaksanaan kurikulum, 3) pendidik dan tenaga kependidikan

yang terlatih dalam hak anak, 4) sarana dan prasarana sekolah yang ramah anak, 5) partisipasi anak, dan 6) partisipasi orang tua, wali, lembaga masyarakat, bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya adalah indikator yang harus dipenuhi dalam penerapan sekolah ramah anak untuk pemenuhan hak anak. Berikut adalah penjabaran dari indikator yang menunjukkan bahwa sekolah ramah anak telah dilaksanakan:

a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Panggang Jepara

Menurut hasil wawancara bersama ketiga narasumber menyatakan bahwa terdapat larangan tindak kekerasan dan diskriminasi di sekolah ini yaitu dengan cara menegur dan memberikan nasehat pada anak untuk meminimalisir kekerasan dan kasus bully di sekolah atau luar sekolah. Selain menegur dan menasehati anak, sekolah juga dengan cara memperketat tindakan anti bully dan kekerasan verbal serta selalu menekankan kegiatan yang membuat anak nyaman dan nyaman serta menyenangkan serta

melarang adanya diskriminasi ataupun kekerasan. Upaya dalam mencegah kekerasan pada anak menjadi hak penting dalam melindungi hak anak dan memastikan anak tumbuh di lingkungan yang mendukung dan aman (Al Adawiah, 2024). Sekolah sudah tidak pernah melakukan hukuman fisik terhadap anak, tetapi hukuman diganti dengan hukuman yang mendidik seperti menulis dan pemberian tugas diluar jam pelajaran. Selain itu anak juga akan menyepakati tindakan apa saja yang dikenakan hukuman, dalam artian lain sekolah tidak pernah memberikan hukuman namun berupa konsekuensi. Hukuman pada anak yang menyimpang bertujuan untuk mendidik anak agar menyadari kesalahannya yang diperbuat (Sukanta, 2022). Kebijakan sekolah yang lain yaitu memfasilitasi adanya pengaduan, penanganan serta melakukan pengawasan dan tindakan pemulihan pasca kekerasan. Sekolah akan melakukan panggilan mempertemukan kedua belah pihak antara korban dan pelaku untuk dimintai keterangan oleh pihak sekolah dan akan

didiskusikan secara kekeluargaan. Selain itu orang tua anak juga dapat berkonsultasi atas pengaduan dari anaknya melalui wali kelas masing-masing. Dalam melakukan pengawasan pasca kekerasan, guru akan selalu mengawasi dengan memberikan amanah kepada ketua kelas untuk mengawasi korban dan pelaku di dalam kelas selama pembelajaran. Hal ini akan terpenuhinya hak anak dalam mendapatkan perlindungan dari kekerasan, bully, intimidasi dan diskriminasi antar teman sebaya. Kebijakan yang diterapkan SDN 1 Panggang Jepara adalah dengan melindungi hak anak dalam beribadah dengan membaca Asmaul Husna disetiap pagi dan memberikan waktu anak untuk melaksanakan salat dhuhur pada jam 12 siang. Bagi anak beragama lain juga menadapatkan pembelajaran pendidikan agama lain di perpustakaan. Hal ini selaras dengan (Hidayat et al., 2023) yang menyatakan bahwa tiap warga negara memiliki hak yang sama yaitu menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, SDN 1 Panggang sudah menggunakan kurikulum merdeka walaupun ada beberapa kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013. Pendidik tentu saja akan selalu merencanakan proses belajar mengajar dengan sangat baik dengan kegiatan yang menyenangkan dan disesuaikan dengan materi yang ada serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan melakukan inovasi dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Guru perlu memiliki keahlian untuk merancang pembelajaran supaya anak tertarik dan membangkitkan potensi minat belajar anak. (Syahputra, 2022). Hal ini sangat berdampak positif pada anak-anak untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru serta anak juga dapat termotivasi dan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Berbagai macam pembelajaran interaktif dilakukan oleh guru di SD ini untuk menyampaikan materi, dengan metode yang interaktif anak jadi terlibat secara langsung dan aktif di dalam kelas (Abdul Sakti, 2023).

Dalam penataan lingkungan kelas sudah cukup memadai dengan jumlah siswa dan luas ruangan sudah sesuai sehingga anak dapat nyaman dalam belajar, terkadang penataan lingkungan kelas juga tergantung kebutuhan pembelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas, guru dapat menguasai materi dengan baik dan menciptakan suasana yang nyaman serta menyenangkan dan yang paling penting tidak adanya diskriminasi atau membedakan anak.

SDN 1 Panggang Jepara tentunya menyediakan pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa pada pemberian tugas setiap harinya, serta pada saat pembelajaran P5 anak dapat mengembangkan potensinya seperti melukis dan mengukir. Selain itu sekolah memberikan pelatihan lebih lanjut apabila terdapat anak yang memiliki potensi, seperti pelatihan menulis aksara jawa dan lainnya. Untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa, sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, sepak bola,

basket, menari, melukis, futsal dan lainnya. Dalam indikator ini sekolah sudah memenuhi hak anak untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang layak.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang terlatih hak anak

Hasil dari wawancara dan observasi, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 1 Panggang Jepara berjumlah 26 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia untuk pengajar sangatlah penting dalam melaksanakan program sekolah ramah anak. Kepala sekolah selaku pimpinan di suatu Lembaga kependidikan di sekolah ini sudah sangat terlatih terhadap pemenuhan hak-hak anak dengan mendorong guru-guru agar selalu memenuhi hak anak-anak dan kenyamanan anak menjadi hal yang utama. Dengan jumlah guru sekitar 20 orang, semua guru di sekolah sudah sangat terlatih dalam pemenuhan hak anak dengan memberikan pelajaran dengan baik dan menyenangkan serta memperlakukan anak tanpa diskriminasi. Dapat diketahui pendidik dan tenaga kependidikan

merupakan komponen yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, serta merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan harus dibekali dengan pengetahuan serta kemampuan professional agar dapat mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan (Rismayani et al., 2021). Petugas perpustakaan sebelumnya sudah terlatih dalam pemenuhan hak anak dengan memberikan pelayanan dalam peminjaman buku di perpustakaan. Selain itu staff tata usaha juga sudah terlatih terhadap pemenuhan hak anak dengan melakukan pelayanan yang baik terhadap anak. Selain itu satpam sekolah di sekolah ini juga sudah sangat terlatih hak anak dengan menjaga dan melindungi anak serta membantu menyebrangkan anak saat di jalan raya. Selain itu komite sekolah juga lebih terlatih dalam pemenuhan hak anak-anak dengan memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan anak dalam belajar. Pembimbing

ekstrakurikuler juga sudah sangat terlatih dalam pemenuhan hak anak dikarenakan kebanyakan pembimbing ekstrakurikuler diambil dari guru kelas sendiri. Pendidik dan tenaga kependidikan bertanggungjawab penuh atas kondisi jalur profesinya, dan mempelajari hal-hal yang dilibatkan didalam dunia Pendidikan (Ping & Poernomo, 2021). Terkait orang tua/wali murid, mereka selalu berusaha untuk memenuhi hak anaknya dengan baik dengan selalu bekerja sama dengan pihak sekolah agar peran orang tua dan guru menjadi seimbang.

d. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di sekolah memang sangatlah penting bagi penunjang anak untuk belajar, sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai buasanya sekolah yang bersifat unggulan di daerahnya. SDN 1 Panggang termasuk sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan dapat menunjang pembelajaran. Menurut hasil dari wawancara dan observasi. jumlah kelas di sekolah sudah dapat menampung semua siswa dengan jumlah yang lumayan

banyak, selain itu untuk menunjang pembelajaran sekolah juga menyediakan alat belajar seperti buku, alat peraga, proyektor dan lainnya. Selain alat belajar, sekolah ini juga memiliki toilet yang bersih dengan air yang mengalir, ditambah lagi dengan tempat mencuci tangan atau wastafel di setiap sudut sekolah. Ketiga narasumber juga menyebutkan gedung sekolah sudah sangat kokoh dan nyaman dengan bangunan 2 lantai serta memiliki pegangan tangan di sisinya. Sekolah ini juga dapat mengevakuasi orang dalam keadaan yang darurat dengan lapangan sebagai titik kumpul, untuk rute evakuasi semua warga sekolah sudah mengenalinya. Selain itu sekolah ini juga memiliki uni kesehatan siswa atau UKS yang akan memfasilitasi kesehatan anak dengan baik. Selain UKS sekolah juga memfasilitasi anak dengan adanya perpustakaan untuk anak membaca buku. Bapak SN mengatakan bahwa sekolah ini memiliki ruang kreativitas berbentuk mading di halaman depan sekolah. Sedangkan untuk lapangan olahraga, sekolah ini

memiliki lapangan yang cukup luas namun harus dibagi dengan 3 sekolah lainnya. Selain digunakan untuk berolahraga, lapangan sekolah juga dapat digunakan untuk area bermain anak. Untuk memenuhi hak anak dalam menjalankan ibadah sesuai agamanya, sekolah ini juga membangun ruang ibadah (mushola) yang berada di lantai 2. Kantin kesehatan juga sudah tersedia di sekolah ini yang akan menjamin kesehatan anak dengan makanan sehatnya. Bapak SN juga mengungkapkan setiap kelas diberi tempat sampah untuk anak membuang sampah, hal ini dapat mengajarkan anak untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan. Terkait dengan simbol atau tanda sekolah ramah anak, sekolah ini sudah memiliki poster, banner mengenai sekolah ramah anak yang terpampang di setiap sudut sekolah. Semua komponen, baik yang langsung maupun tidak, merupakan sarana dan prasarana, yang membantu jalannya pendidikan mencapai tujuan (Hidayat Rizandi et al., 2023).

e. Partisipasi Anak

Keaktifan anak di sekolah didefinisikan sebagai jumlah serta kualitas kondisi psikologis anak, termasuk kegiatan kognitif, emosional, serta perilaku anak merespon tahap pembelajaran di dalam kelas juga kegiatan akademik serta sosial yang dilakukan di dalam ataupun luar kelas guna meraih hasil belajar yang memuaskan. Program sekolah yang ramah anak membutuhkan keterlibatan anak di SDN 1 Panggang Jepara. Terbukti dari hasil wawancara, Anak-anak yang bersekolah di SDN 1 Panggang Jepara terlibat langsung dalam pembuatan tata tertib kelas atau kesepakatan kelas yang dipimpin oleh wali kelas sendiri. Selain itu anak-anak di sekolah ini diberdayakan oleh sekolah sebagai kader kesehatan melalui program dokter kecil, program ini memiliki prestasi yang baik dengan mengikuti lomba dan kejuaraan dari tingkat kecamatan hingga kabupaten. Pihak sekolah tentu saja akan selalu mengupayakan apapun yang menjadi usulan anak tersebut melalui rapat internal yang dilakukan oleh kepala sekolah, komite sekolah serta pendidik dan

tenaga kependidikan di sekolah. Hal ini sangat berkaitan dengan pendapat Sujiono dalam (Wihartanti, 2022) yang menyebutkan bahwa partisipasi anak dalam pembelajaran dapat dibidang sebagai pendekatan yang berpusat pada anak secara langsung. Hak anak dalam berpartisipasi di dalam sekolah juga harus diutamakan dikarenakan hak ini memiliki kemampuan untuk menyatakan secara bebas pandangannya sendiri terkait semua hal yang menyangkut anak itu sendiri serta kesempatan untuk selalu didengar (Ananda et al., 2022). Selain usulan anak, sekolah juga menampung usulan dan saran dari orang tua/ wali murid.

- f. Partisipasi Orangtua/Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan dan Alumni. keikutsertaan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting tentunya, apalagi dampaknya kepada peserta didik. Orang tua atau wali juga diharapkan berpartisipasi dalam program sekolah ramah anak ini untuk mencapai tujuan dari program ini. Dari hasil wawancara, orang tua atau wali di SDN 1 Panggang sangat

berpartisipasi di dalam program sekolah ramah anak ini, yaitu dengan menyediakan waktu luang dan selalu berkonsultasi dengan guru kelasnya terkait perkembangan anaknya di sekolah. Namun sebagian wali murid di kelas VI masih kurang peduli dengan curhatan anaknya. Selain itu orang tua sangat memeperhatikan tumbuh kembang minat dan bakat anak dengan menyekolahkan ke sekolah favorit dan unggulan di Kabupaten Jepara seperti SDN 1 Panggang Jepara. Selain itu orang tua murid akan selalu memastikan dengan berkomunikasi dengan pihak guru untuk memastikan tumbuh kembang minat dan bakat anaknya berkembang dengan baik. Hal ini terbukti pada saat orang tua murid mengantarkan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, dalam kata lain orang tua mendukung dan mendorong anaknya untuk berkembang. Selain mendukung tumbuh kembang anaknya, orang tua murid di SDN 1 Panggang Jepara juga selalu mengawasi keamanan dan kenyamanan anaknya dengan berkonsultasi dengan guru kelas. Orang tua murid juga berpartisipasi

dalam penerapan implementasi sekolah ramah anak dengan memberikan sumbangan untuk sekolah guna pengadaan mushola di sekolah serta membongkar ruangan dan akan dijadikan area bermain serta ruang terbuka hijau di sekolah. Sejalan sesuai penelitian terdahulu (Widiansyah et al., 2022), Untuk membuat sekolah jadi tempat belajar yang ramah anak, di mana peserta didik dapat merasakan keamanan, kenyamanan, juga sehat, pasti membuat anak merasa betah dan tenang saat belajar.

Lembaga masyarakat terlibat dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di sekolah seperti dari pihak kelurahan yang menyelenggarakan sosialisasi mencuci tangan dengan bersih dan benar. Terjalin juga komunikasi antara sekolah dengan pihak kelurahan Panggang terkait akses jembatan yang sempit dan rusak membuat anak kurang nyaman. Lembaga masyarakat seperti puskesmas dan Polsek serta Polres juga mendukung upaya penerapan sekolah ramah anak. Pihak kepolisian juga setiap tahun memiliki agenda polisi cilik yang diberlakukan untuk anak-anak sekolah dasar dan SDN 1 Panggang

selalu mewakili dalam kegiatan tersebut.

Dunia usaha selalu memfasilitasi kegiatan dengan memberikan wahana anak untuk belajar sambil belajar di luar sekolah, walaupun belum membantu dalam membangun sarana dan prasarana, dunia usaha selalu bekerjasama dengan sekolah agar anak dapat belajar sambil bermain di luar sekolah. Hal ini akan menciptakan suasana baru dan pengalaman baru bagi anak. Selain itu dunia bisnis juga berpartisipasi dengan cara memberikan sponsorship apabila ada kegiatan dengan skala besar di lingkungan sekolah.

Mengenai pemangku kepentingan, para pemangku kepentingan juga selalu berusaha untuk memberikan fasilitas terbaik dalam kegiatan yang berkaitan dengan sekolah ramah anak dan akan selalu menjamin keamanan dan kenyamanan anak dalam belajar.

Alumni sampai saat ini masih belum terlibat dalam program sekolah ramah anak dan belum terlihatnya donasi dari alumni untuk membantu program ini. Masih belum adanya komunikasi serta pengadaan forum

membuat pihak alumni belum berpartisipasi dalam penerapan sekolah ramah anak di SDN 1 Panggang Jepara.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Panggang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Faktor pendukung dari implementasi sekolah ramah anak di SDN 1 Panggang Jepara adalah dengan selalu mengingatkan anak dan menekankan agar anak tidak melakukan kekerasan dan bully di sekolah melalui penyisipan pembelajaran yang ada. Selain itu pendidik selalu memberikan pesan moral kepada peserta didiknya. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung pada implementasi sekolah ramah anak di SDN 1 Panggang. Tentunya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini harus dikelola dengan baik dengan memberikan fasilitas dan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana di sekolah guna terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien (Parid & Alif, 2020). Selain itu pendidik

dan tenaga kependidikan yang sudah terlatih dalam pemenuhan hak anak juga menjadi faktor pendukung lainnya. Kepala sekolah yang selalu berupaya untuk menjamin hak anak terpenuhi juga menjadi faktor pendukung yang membuat implementasi sekolah ramah anak berjalan dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi sekolah ramah anak adalah kurangnya kerjasama dengan alumni. Selain itu kurangnya pembiayaan juga sangat menghambat implementasi sekolah ramah anak di sekolah ini. Sulitnya mengelola biaya operasional menjadi faktor penghambat implementasi sekolah ramah anak, sekolah masih kesulitan dalam mencari sponsor untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sekolah ramah anak. Selama ini sekolah hanya mengandalkan biaya sukarela dari orang tua dalam penyelenggaraan kegiatan yang ramah terhadap anak. Selain itu jumlah toilet yang tidak sebanding dengan jumlah anak menjadi penghambat dan menjadi persoalan di lingkungan sekolah.

Penelitian tentang implementasi program sekolah yang

ramah anak di sekolah dasar juga selaras dengan penelitian (Utami et al., 2021) di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta, menyatakan bahwa program sekolah ramah anak dilatarbelakangi dengan prihatinnya dunia pendidikan dengan terjadinya banyak kasus yang didominasi oleh kekerasan fisik, psikis, dan seksual, juga anak yang menjadi korban aturan. Hasil penelitian di SDN Lempuyangwangi menyatakan bahwa program SRA di SD ini telah diterimplikasi dengan baik, tetapi sarana dan prasarana masih perlu diperbaiki. Studi ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Filadelvia Hurai Ibo & Lorensius, 2023) di SD Katolik WR. Soepratman Samarinda, hasil dari penelitiannya yaitu implementasi kebijakan SRA di sekolah Katolik telah diupayakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan standar pemerintah Indonesia.

E. Kesimpulan

Penerapan implementasi SRA yang maksimal dapat dilakukan dengan memenuhi 6 indikator mengenai penyelenggaraan implementasi SRA, indikator dari penyelenggaraan implementasi SRA

sebagai berikut: (1) Kebijakan sekolah, (2) Pelaksanaan kurikulum, (3) Pendidik dan Tenaga kependidikan yang terlatih hak anak, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Partisipasi anak, (6) Partisipasi orangtua/wali, Lembaga Masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN 1 Panggang, proses penyelenggaraan program SRA dalam pemenuhan hak anak berjalan cukup baik, dengan membentuk kebijakan yang ramah anak, seperti larangan dalam tindak kekerasan dan diskriminasi di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum guru selalu mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Sekolah ini memiliki SDM yang unggul dengan terlatihnya pendidik serta tenaga kependidikan yang ahli terhadap hak anak. Dari segi sarana juga prasarana, SDN 1 Panggang termasuk sangat lengkap dan memadai. Partisipasi anak sangat baik, dengan melibatkan anak dalam penyusunan aturan. Partisipasi orang tua juga sangat baik yaitu selalu mendengarkan curhatan anak serta mendukung anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Terdapat juga faktor pendukung dan menentang pelaksanaan sekolah ramah anak di SDN 1 Panggang seperti mempunyai SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan sudah terlatih dalam pemenuhan hak anak, guru juga sering menyisipkan materi anti bully dan diskriminasi dalam pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana di SDN 1 Panggang sudah sangat memadai dan aman terhadap anak. Di SDN 1 Panggang, program sekolah ramah anak dihambat oleh beberapa hal. Salah satunya adalah kurangnya sosialisasi tentang sekolah ramah anak kepada orang tua dan wali, serta kurangnya dukungan dari alumni. Kurangnya biaya operasional kegiatan anak menjadi faktor utama penghambat implementasi sekolah ramah anak di sekolah ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa sekolah ramah anak telah memenuhi hak anak di SDN 1 Panggang, Meskipun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Sakti. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun*

Ilmu Teknik, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>

Al Adawiah, R. (2024). Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Anak. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(2). <https://doi.org/10.31599/jkn.v1i2.26>

Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>

Ananda, K., Silalahi, J. N., Desiana, N., & Aprileony, K. (2022). Pemenuhan Hak Anak dalam Keluarga Nelayan Keramba di Daerah Aliran Sungai Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Jurnal Sosiologi*, V(1), 19–28. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/view/8102>

Evianah, N. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.

Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4086>

Filadelvia Hurai Ibo, Y., & Lorensius, L. (2023). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Katolik Kota Samarinda. *Gaudium Vestrum:*

- Jurnal Kateketik Pastoral*, 7(1), 12–25.
<https://doi.org/10.61831/gvjkp.v7i1.156>
- Hidayat, M., Muhammad, A., & Pemasarakatan, P. I. (2023). Pemenuhan Hak Anak Dalam Menunjang Pemasarakatan Yang Mengedepankan Hak Asasi Manusia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 302. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1053>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Ikbal, M., Moeins, A., & Pragiwani, M. (2020). Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta (Environmental Management in Realizing Child Friendly Schools at SMA Negeri 45 Jakarta). *STIE Indonesia*, 1–13.
<http://repository.stei.ac.id/1467/1/Publikasi Nasional Indonesia.pdf>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal ...*, 5(1), 1–12.
- Purbonuswanto, W., Hadi, S., & Hartati, C. D. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam rangka pemenuhan hak-hak anak pada SMP N 3 Ungaran Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10, 24–30.
- Rahmawati, F., & Supriyoko. (2022). Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 182–193.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v4i>

- 2.8006 <https://doi.org/10.37631/populika.v9i2.316>
- Rismayani, R., Afif, A., Alwi, B. M., & Ismail, I. (2021). Pencapaian Indikator Sekolah Ramah Anak Pada Paud Di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 26.
<https://doi.org/10.24252/nananek.e.v4i1.21545>
- Sukanta, I. K. (2022). Determinasi Hukuman Sebagai Alat Pendidikan Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Suluh Pendidikan*, 20(1), 59–71.
<https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v20i1.418>
- Syahputra, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(2), 123–139.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40.
<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Tusriyanto, & Yuliwulandana, N. (2020). PEMENUHAN HAK DAN PERLINDUNGAN PESERTA DIDIK MELALUI SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD KOTA METRO Tusriyanto. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
- Utami, T., Kusumawiranti, R., & Mali, M. G. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta. *Populika*, 9(2), 1–12.
- Widiansyah, A., Saputra, R., & Fitriansyah, F. (2022). Sosialisasi dan Advokasi Pemenuhan Hak-Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak di SDN Setiajaya 02 Cabang Bungin Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), 3334–3353.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7241>
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.
<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>